



Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE

Maria Viviana Nurak Lewar*, Maria Goreti Mao Tokan, Yoseph Darius Purnama Ranga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Sikka

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}vivilewar178@gmail.com, ²mariamaotokan@gmail.com, ³jo.darius1206@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: vivilewar178@gmail.com

Submitted: 08/05/2023; Accepted: 30/05/2023; Published: 30/05/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan ROI terhadap kinerja keuangan. Terdapat tiga variabel bebas yaitu ROA, ROE dan ROI, serta variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data time series dengan periode waktu dari 2016-2020. Sumber data laporan keuangan diperoleh dari Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS V.22. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel ROI, ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,004, 0,003 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara simultan ROI, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; ROI; ROA; ROE

Abstract—This study aims to determine the effect of ROA, ROE and ROI on financial performance. There are three independent variables, namely ROA, ROE and ROI, and the dependent variable is financial performance. The method used in this study is quantitative in associative form. The type of data in this study is time series data with a time period from 2016-2020. The source of financial statement data was obtained from the Head Office of KSP Kopdit Pintu Air Rotat. The analysis technique applied to this study is multiple linear regression. The analysis tool used is SPSS V.22. The results showed that the variable ROI, ROA and ROE had a positive and significant effect on profit growth. This is indicated by significant values of 0.004, 0.003 and 0.000 smaller than 0.05. While simultaneously ROI, ROA, and ROE have a positive and significant effect on profit growth with a significant value of 0.000.

Keywords: Financial Performance; ROI; ROA; ROE

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta sekaligus sebagai lembaga keuangan yang dapat melakukan pemberdayaan para pengusaha lokal sebagai bentuk nyata kegiatan ekonomi yang berbasis kerakyatan (Sattar, 2017). Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Koperasi didirikan dari, dan oleh untuk anggota karena itu anggota menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Berdasarkan jenisnya koperasi di kategorikan dalam berbagai jenis antara lain Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, Koperasi Serba usaha, dan Koperasi Simpan Pinjam.

Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama dalam rangka membuat pengambilan keputusan. Menurut Suteja (2018) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Harahap (2015) mendefinisikan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Fahmi (2018) Pengertian kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam rasio keuangan terdapat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca ataupun laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018a). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Return on assets (ROA), Return On Investmen (ROI), Return On Equity



(ROE).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Dengan kata lain ROA adalah suatu unit usaha untuk memperoleh laba atau sejumlah asset yang di miliki oleh usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah adana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap equitas.

Return On Investmen (ROI) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa persen yang di peroleh dari laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Adapun terdapat perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Raisa Nasution (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Return On Asset (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total asset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 berdasarkan ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 5 tahun yaitu 9,81%, yang masi berada jauh dibawah standar industri ROA yaitu sebesar 30%. Hal ini berarti ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Malahayatie dan Nurhaliza, (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan pada PT. BRI Syariah Tbk tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin memiliki t-hitung 550,7386 lebih besar dari t-tabel 6,31 ($550,7386 > 6,31$), artinya Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Indonesia, secara parsial Net Profit Margin memiliki nilai t-hitung 144.6863 lebih besar dari t tabel yaitu 6.31 ($144.6863 > 6.31$), artinya Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia, dan Return on Asset memiliki t hitung 423.9126 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 6.31 ($423.9126 > 6.31$), artinya Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar ($319218,3 > 216$), artinya Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank BRI Syariah Finance di Indonesia.

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Malahayatie dan Nurhaliza, (2020). Akan tetapi terdapat perbedaan yakni menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan jenis rasio Return On Asset, Return On Equity, Return On Investmen. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni koperasi simpan pinjam.

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bersatu untuk berjuang bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan cara membentuk suatu badan usaha yang dijalankan secara demokratis, (Rudianto, 2015). Menurut Subandi (2015) koperasi merupakan suatu perkumpulan yang dibangun oleh orang-orang tertentu yang berkemampuan ekonomi terbatas, dengan tujuan untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air. Koperasi KSP Kopdit Pintu Air merupakan salah satu koperasi yang termasuk dalam jenis koperasi Simpan pinjam yang terdapat di kabupaten Sikka. Koperasi ini didirikan pada tahun 1990-an di dusun Rotat desa Nitakloang (sekarang desa Ladogahar). Akhirnya, dalam perjalanan waktu Kopdit Pintu Air mendapat status sebagai Koperasi Primer Kabupaten Sikka dengan Nomor Badan Hukum : 02/BH/DK-2/VIII/2004 tanggal 24 Agustus 2004 dan pada Tahun 2012 berdasarkan keputusan rapat anggota maka, dibuat Perubahan Anggaran Dasar (PAD) Kopdit Pintu Air dari Primer Kabupaten Sikka dinaikan menjadi Primer Propinsi NTT dengan Nomor : 02/PAD/BH/XXIX/VIII/2012 tanggal 24 Agustus 2012. Berdasarkan SK Badan Hukum yang baru ini maka sekarang Kopdit Pintu Air telah melebarkan sayapnya hingga ke seluruh wilayah Propinsi NTT. Saat ini, Pintu Air telah naik status menjadi koperasi primer nasional dan koperasi serba usaha. Sekarang KSP Kopdit Pintu Air telah memiliki 45 Kantor cabang dan 16 kantor cabang pembantu di berbagai wilayah kantor pusat koperasi Pintu Air bertempat di Rotat, Desa. Ladogahar, Kec. Nita, Kab. Sikka. Adapun data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data Keuangan KSP Kopdit Pintu Air Pusat Tahun 2016-2020

N o	Aspek	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	Modal anggota	51.233.609.000	69.792.967.000	89.342.219.500	567.584.391.610	624.054.586.150



No	Aspek	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
2	Modal lembaga	17.148.563.912	22.550.282.617	27.919.569.307	40.652.624.290	50.090.817.933
3	Laba	1.919.743.528	1.213.030.972	1.316.863.709	2.094.681.152	1.414.518.965
4	Aset	612.013.853.201	762.736.083.300	915.785.415.821	1.168.352.357.783	1.330.442.142.782
5	Pajak	498.954.262	404.343.658	72.624.610	685.219.837	362.955.908

Dari tabel 1 laporan keuangan tahun 2016-2020 diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada modal anggota, modal lembaga dan aset. Hal ini disebabkan adanya peningkatan dari simpanan anggota yang berupa simpanan bunga harian, simpanan sukarela, simpanan wajib, dan simpanan masa depan. Sedangkan laba dan pajak dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi atau naik turun yaitu laba dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 706.712.556, sedangkan pajak dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 94.610.604 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan juga sebesar 331.719.048. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 612.595.224, sedangkan 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 322.263929. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dan penurunana dari simpanan maupun pinjamaan dari anggota. Selain itu, bertambahnya anggota maupun berkurangnya anggota juga dapat menyebabkan peningkatan anggota atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui pengaruh parsial antara ROA terhadap kinerja keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air. Kedua mengetahui pengaruh parsial antara ROE terhadap kinerja keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air. Ketiga mengetahui pengaruh parsial antara ROI terhadap kinerja keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air. Keempat mengetahui pengaruh simultan antara ROA, ROE dan ROI terhadap kinerja keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air.

2. METODE PENELITIAN

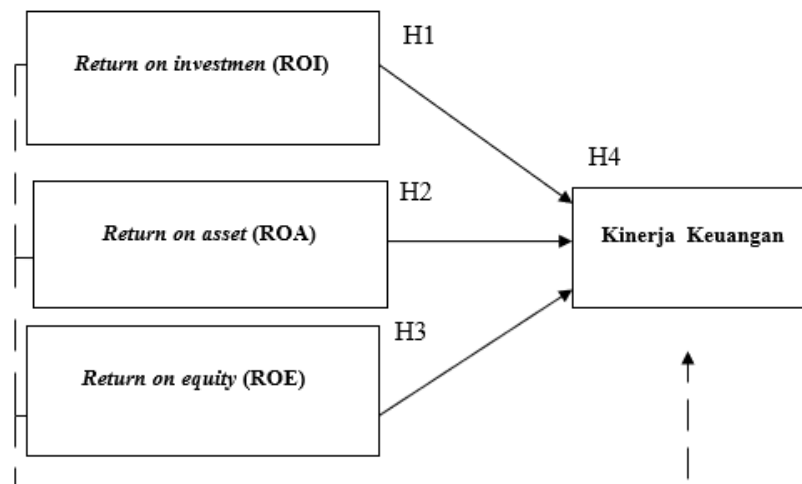
Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu profitabilitas dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

Populasi yang di gunakan dalaam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sampel Jenuh, dimana sampel yang dipilih merupakan keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang di ambil merupakan laporan keuangan yang terdaftar di Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air serta memiliki data keuangan lengkap yaitu data ROA, ROI dan ROE selama tahun 2016 sampai dengan 2020

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Return On Investmen (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang ektivitas manajemen dalam mengelola investasi, (Shenurti et al., 2022). Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Arifiani, 2019).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja yang diberi simbol (Y). Menurut Hery (2015) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Sehingga kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer, dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan dari data keuangan yang dipublikasikan yang berlaku secara umum.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keungan lima tahun terakhir dari tahun 2016-2020 pada KSP Kopdit Pintu Air. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, regresi linear berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Sebelum data dianalisis ada beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu Regresi Linear berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis serta Uji Determinasi R2. Alat analisis yang digunakan adalah software SPSS 22. Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Hipotesis dalam penelitian Ini:

1. Return On Investmen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (X1)
ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, (Kasmir, 2018). Apabila return on investmen meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham. Adapun penelitian empiris yang dilakukan oleh Kafi (2018) hasil penelitian ini menunjukkan Return On Investmen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola investasi dari segi aktiva telah efektif. Berdasarkan kajian teori teoritis dan empiris serta rumusan masalah yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :
H1: Return On Investment berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Return On Asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan (X2)
Menurut Sutrisno (2017) return on asset merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Laba menarik para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan selalu berupaya agar Return On asset dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Peningkatan ROA akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Adapun penelitian empiris yang dilakukan oleh Azhari (2018), hasil penelitian ini menunjukkan Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba dari aktiva yang digunakan maka semakin baik keadaan dari suatu perusahaan. Berdasarkan teori teoritis dan empiris serta rumusan masalah yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :
H2 : Return On Asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Return On Equity berpengaruh terhadap kinerja keuangan (X3)
Menurut Sawir (2017) return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2018:204) return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Dengan adanya rasio profitabilitas maka perusahaan dapat mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dihitung dengan menggunakan ROE. Semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan return saham. Rasio ini akan menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri. Adapun penelitian empiris yang dilakukan oleh Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) mengungkapkan bahwa variabel Return On Equity berpengaruh signifikan atau dalam keadaan kondisi sehat terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori teoritis dan empiris serta rumusan masalah yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :
H3 : Return On Equity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Return On Investment, Return On Asset dan Return On Equity Secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, (Kasmir, 2018). Menurut Sutrisno (2017) return on asset merupakan kemampuan perusahaan dengan



menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sawir (2017) return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir, (2018) return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang mana dalam penelitian ini menggunakan rasio return on asset, return on investment, dan return on equity. Adapun penelitian empiris yang dilakukan oleh Eka Aprilya Prihatiningsih (2016), mengungkapkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel Return On Investmen, Return On Asset dan Return On Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio-rasio ini digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau suatu organisasi. Berdasarkan teori teroris dan empiris serta rumusan masalah yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Return On Investment, Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.1.1 Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data dengan menggunakan program SPSS.22. Berdasarkan uji Kolmogorov- Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	4929390550000000
	Absolute	.175
Most Extreme Differences	Positive	.175
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil pengolahan data diatas bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji stasistik kolmogorov smirnov. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan <0,05. Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,391 dan signifikan pada 0,998. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan pada persamaan regresi untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna/hampir sempurna antara variabel-variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, hal ini dapat dikonfirmasi dengan nilai Variance Expansion Factor (VIF).

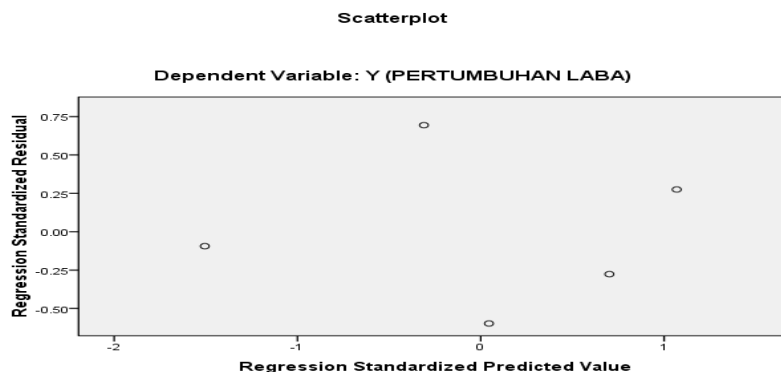
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
1.	ROI (X ₁)	.301	7.217	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10
2.	ROA (X ₂)	.411	7.078	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10
3.	ROE (X ₃)	.817	5.730	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10
Tidak terjadi multikolonieritas				

Berdasarkan hasil olah data VIF di atas menunjukkan bahwa VIF tidak ada yang menunjukkan > 10, maka dalam penelitian ini H0 diterima sehingga dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.



3.1.3 Uji Heterokodestisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Pada Scatterplot menunjukkan bahwa Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Scatter Plot yang menyatakan bahwa model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Tampilan output SPSS di atas memenuhi seluruh unsur di atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokodestisitas dalam penelitian ini.

3.1.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kumpulan yang terjadi antara nilai-nilai yang diamati dari suatu variabel. Hasil dari pengujian ini dapat diperoleh dari nilai probabilitas chi-square. Jika probabilitas chi-kuadrat lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka tidak dikatakan autokorelasi, (Sugiyono, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.989 ^a	.978	.912	9.859E7	1.592	

a. Predictors: (Constant), X3 (ROE), X2 (ROA), X1 (ROI)
 b. Dependent Variable: Y (PERTUMBUHAN LABA)

Nilai DW diketahui sebesar 1,592. Berdasarkan kriteris pengambilan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara - 2 dan + 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.22, dapat ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Analisis Regresi Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,00E+11	3,12E+11		
	X1 (ROI)	1,33E+15	2,08E+15		2.918
	X2 (ROA)	2,00E+13	2,12E+13		4.308
	X3 (ROE)	7,71E+13	1,28E+13		6.891,20

a. Dependent Variable: Y (PERTUMBUHAN LABA)

Persamaan yang dihasilkan dari hasil uji di atas dapat dilihat di bawah ini:

$$Y = 1.995 + 1.327 + 2.001 + 7.713$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan seperti di bawah ini:



- a. Konstanta sebesar 1.995 menyatakan bahwa jika variable independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya Pertumbuhan Laba adalah Rp. 1.995.
- b. Variabel ROI memiliki nilai Positif sebesar 1.327 artinya jika ROI meningkat sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.327
- c. Variabel ROA memiliki nilai positif sebesar 2.001 artinya jika variabel ROA meningkat sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.001
- d. Variabel ROE memiliki nilai positif sebesar 7.713 artinya jika variabel ROE meningkat sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 7.713.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji t

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2,00E+11	3,12E+11		.639	.638		
X1 (ROI)	1,33E+15	2,08E+15	2.918	3.637	.004	.301	7.217
1 X2 (ROA)	2,00E+13	2,12E+13	4.308	4.944	.003	.411	7.078
X3 (ROE)	7,71E+13	1,28E+13	6.891,20	6.08,8	.000	.817	5.730

a. Dependent Variable: Y (PERTUMBUHAN LABA)

Berdasarkan analisis data pada tabel 7 uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh ROI terhadap Pertumbuhan Laba
 Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel ROI (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3.637 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,004 < 0,05$ yang artinya menolak Ho. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROI (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sehingga hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan perbandingan ttable dengan thitung dimana nilai t hitung sebesar 3.637 dan t table untuk df (5-3) sebesar 3.182 (untuk uji two tail). Nilai t hitung lebih besar dari nilai t table atau t hitung $>$ t table, maka dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- b. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba
 Besarnya koefisien regresi untuk variabel ROA (X2) yaitu sebesar 4.944 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,003 > 0,05$ yang artinya menolak Ho. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sehingga hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan perbandingan ttable dengan thitung dimana nilai t hitung sebesar 4.944 dan t table untuk df (5-3) sebesar 3.182 (untuk uji two tail). Nilai t hitung lebih besar dari nilai t table atau t hitung $>$ t table, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- c. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba
 Besarnya koefisien regresi untuk variabel ROE (X3) yaitu sebesar 6.08,8 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,000 > 0,05$ yang artinya menolak Ho. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sehingga hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan perbandingan ttable dengan thitung dimana nilai t hitung sebesar 6.08,8 dan t table untuk df (5-3) sebesar 3.182 (untuk uji two tail). Nilai t hitung lebih besar dari nilai t table atau t hitung $>$ t table, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3.3.2 Uji F

Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	ANOVA ^b				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,31E+20	3	1,44E+20	14.786	.000 ^a
Residual	9,72E+18	1	9,72E+18		
Total	4,41E+20	4			



ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
a. Predictors: (Constant), X3 (ROE), X2 (ROA), X1 (ROI)					
b. Dependent Variable: Y (PERTUMBUHAN LABA)					

Dari hasil uji SPSS pada table ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 14,786 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu ROI, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari ROI, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara F hitung dengan F table. F hitung sebesar 14,786 dan F table (df1 = 3 dan df2 = 4) maka diperoleh nilai F table sebesar 6.59. Nilai F hitung (14,786) > F table (6.59) maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variable ROI, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3.4 Uji Determinasi R²

Koefisien determinan (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.989 ^a	.978	.912	9,86E+10	1.592	
a. Predictors: (Constant), X3 (ROE), X2 (ROA), X1 (ROI)						
b. Dependent Variable: Y (PERTUMBUHAN LABA)						

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8 dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya adjustes R2 adalah 0,912. Hal ini artinya 91,2 % variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan dari variable independen dalam penelitian ini (ROI, ROA, dan ROE), sedangkan sisanya sebesar 8,8 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen kurang lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2016).

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh ROI terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa ROI (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dimana ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, (Kasmir, 2018a). Apabila return on investmen meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam KSP. Kopdit Pintu Air telah mengelola investasi dari segi aktiva telah efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kafi (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Return On Investmen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.5.2 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa bahwa ROA (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), Hal ini disebabkan karena return on asset merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah.

Laba menarik para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan selalu berupaya agar Return On asset dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Peningkatan ROA akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Azhari (2018), dimana hasil penelitian ini menunjukkan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba dari aktiva yang digunakan maka semakin baik keadaan dari suatu perusahaan.

3.5.3 Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba



Dari hasil penelitian di ketahui bahwa bahwa ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir, (2018) return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri.

Dengan adanya rasio profitabilitas maka perusahaan dapat mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dihitung dengan menggunakan ROE. Semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan return saham. Rasio ini akan menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Alwie et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa variabel Return On Equity berpengaruh signifikan atau dalam keadaan kondisi sehat terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik posisi keuangan perusahaan.

3.5.4 Pengaruh ROI, ROA, dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa secara bersama-sama ketiga (3) variabel bebas yaitu ROI, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Kasmir (2018) mengungkapkan bahwa ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sawir (2017) mengungkapkan return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2018) return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (Rangga et al., 2020). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang mana dalam penelitian ini menggunakan rasio return on asset, return on investment, dan return on equity.

Hasil ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Sunaryo et al. (2021) mengungkapkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel Return On Investment, Return On Asset dan Return On Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio-rasio ini digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau suatu organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROI (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam KSP. Kopdit Pintu Air telah mengelola investasi dari segi aktiva telah efektif ROA (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba dari aktiva yang digunakan maka semakin baik keadaan dari suatu perusahaan dalam hal ini KSP. Kopdit Pintu Air. ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik posisi keuangan perusahaan. Secara Bersama-sama, variabel bebas yang terdiri dari ROI (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio-rasio ini digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau suatu organisasi dalam hal ini KSP. Kopdit Pintu Air. Besarnya pengaruh variabel independen dalam penelitian ini ROI (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) terhadap Variabel Dependent yaitu Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 91,2 %, sedangkan sisanya sebesar 8,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengambil data keuangan 2017 sampai dengan 2021. Kemudian Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari oleh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI). Terdapat masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dikarenakan nilai adjusted R² dalam penelitian ini hanya sebesar 91,2% hal ini berarti masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Seperti Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM).

REFERENCES

- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetyo, A.B., Andespa, R., Lhokseumawe, P.N. & Pengantar, K. 2020. Tugas Akhir Tugas Akhir. Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201, 2(1): 41–49.
- Arifiani, R. 2019. Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis,



- 7(1): 1–20.
- Azhari, N. 2018. Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan pada PT.PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN. Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Medan.
- Fahmi, I. 2018. Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Sembilan ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. 1–10 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kafi, M.S. 2018. Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) , 3(2): 49–60. Tersedia di <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/>.
- Kasmir 2018a. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2018b. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malahayatie, M. & Nurhaliza, S. 2020. PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BRI SYARIAH Tbk TAHUN 2014–2018. Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe), 4(2): 179–204.
- Maryani, H.S. & Aria Aji Priyanto 2022. ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT MANDOM INDONESIA, TBK PERIODE 2011–2020. Jurnal Ilmiah Indonesia, 33(1): 1–12.
- Rangga, Y.D.P., Herdi, H. & Mitan, W. 2020. Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21(01): 59–70.
- Rudianto 2015. Akuntansi Koperasi. 2 ed. Jakarta: Erlangga.
- Sattar 2017. Buku Ajar Ekonomi Internasional. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sawir 2017. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shenurti, E., Erawati, D. & Nur Kholifah, S. 2022. Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 19(01): 01–10.
- Sugiyono 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D., Supriyatna, Y. & Faradila, D. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) & Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Dengan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Otomotif dan Suku Cadang Yang Terdaftar di Bursa Efek Asia. Jurnal Ekonomi Vokasi, 5(1): 34–50.
- Suteja 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Jurnal Moneter, 5.
- Sutrisno 2017. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (kedua). Ekonisia.